

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Kamis Putih

Kamis Putih merupakan hari terakhir sebelum hari terakhir trihari paskah. Kamis Putih disebut juga penutupan dari masa prapaskah. Ada dua unsur yang paling utama dalam liturgi Kamis Putih adalah Perjamuan malam terakhir dan membasuh kaki sebagai simbol seorang hamba yang datang melayani. Hal tersebut didasari oleh penulis Yohanes 13. Setiap tahun keuskupan dunia atau orang beriman berkumpul bersama Uskupnya untuk datang merayakan misa krisma. Misa Krisma ini biasanya dirayakan pada hari Kamis Putih pagi.<sup>5</sup>

Perjamuan paskah, pada hari kamis Yesus menyuruh dua orang murid-murid-Nya pergi ke Yerusalem untuk mempersiapkan perjamuan Paskah dalam sebuah ruangan besar, yang akan di tunjukkan kepada mereka pada malam harinya Tuhan Yesus bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya pergi ke ruangan besar itu. Ketika masuk, bertengkarlah mereka tentang siapakah yang dianggap terbesar di antara mereka dan yang berhak mendapat tempat utama. Lalu Tuhan Yesus mengajar mereka bahwa siapa yang terbesar di antara kamu, hendaklah menjadi

---

<sup>5</sup>RD Sridanto Aribowo Nataantaka *Pekansuci*, (Jakarta, Komisi Liturgi Keuskupan Agung, 2014), 43.

sebagai yang paling mudah. Yesus sendirilah yang membasuh kaki murid-murid-Nya. Tuhan Yesus berkata “Aku sangat rindu akan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita”, dari situlah murid-murid-nya penuh dengan pikiran-pikiran yang sangat berlain-lainan. Tuhan Yesus kemudian mulai membasuh kaki murid-murid-Nya.<sup>6</sup>

Para penafsir Injil pada umumnya sepakat bahwa pembasuhan kaki para murid oleh Kristus dan percakapan yang mengiringi kejadian itu terjadi pada malam yang sama saat Yesus dikhianati. Ada empat alasan yang ditegaskan mengapa Yesus melakukan itu yaitu, pertama, supaya dapat menyaksikan kasih-nya terhadap murid-murid-nya (ay.1-2), kedua sehingga dapat mencontohkan kerendahan hati dan kerelaan-Nya dalam merendahkan diri (ay. 3-5), ketiga dapat melambangkan pembasuhan Rohani seperti yang kemudian disinggung dalam pembicaraan-Nya dengan Petrus (ay. 6-11), keempat supaya dapat memberikan sebuah teladan bagi mereka (ay. 12-17)<sup>7</sup>. Melalui Kamis Putih manusia diajak untuk cara meneladani kerendahan Yesus dalam melayani. Yesus datang untuk melayani bukan untuk dilayani, sehingga Yesus rela melakukan hal yang rendah dalam pelayanannya.

---

<sup>6</sup>I. Snoek, *Sejarah Suci* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2008), 322.

<sup>7</sup>Matthew Henry, *Injil Yohanes 12-21*, (Surabaya, Momentum dan Oikonomos Foundation, 2010), 916-917.

Dalam Kamis Putih manusia memperingati beberapa hal, yang pertama peristiwa Yesus makan Paskah dengan murid-murid-Nya adalah saat pertama kalinya Perjamuan Kudus diperintahkan. Kedua, adalah pembasuhan kaki yang dilakukan Yesus kepada murid-murid-Nya sebagai simbol perendahan diri Yesus. Dalam tradisi Yahudi, pembasuhan kaki hanya dilakukan oleh seorang hamba kepada tuan yang dihormatinya. Ketiga, manusia memperingati saat dimana Petrus menyangkal Yesus, Yudas mengkhianati Yesus, murid-murid-Nya yang lari meninggalkan Yesus dan yang paling penting adalah peristiwa penangkapan Yesus persis pada hari penyembelihan untuk domba Paskah. Yesus anak domba Allah ditangkap dan dipersiapkan untuk di korbakan. Itulah kekayaan makna yang sangat besar dalam Kamis Putih. Sesuai dengan namanya warna yang digunakan adalah putih, sebagai simbol kemurnian, kesucian, terang yang tak terpadamkan dan kebenaran mutlak.<sup>8</sup>

Pada hari raya pekan suci ini umat Kristen mempunyai tradisi memperingati perjamuan malam terakhir yang dipimpin oleh Yesus (Mat. 26:27-30, Mark. 14:12-31, Luk. 22:7-24, Yoh. 13:1-3 dan diceritakan kembali oleh rasul Paulus dalam 1 Kor. 11:23-34). Hari itu adalah salah satu hari terpenting dalam kalender Gereja. Kegiatan perjamuan malam

---

<sup>8</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja. *Liturgis Gereja Toraja*, (Rantepao, 2018),35.

setelah ini setiap kebaktian diperingati perayaan Perjamuan Kudus. Pada kebaktian ini, pendeta dan pastor juga mencuci kaki jemaat sebagai peringatan Yesus yang mencuci kaki para murid-Nya dalam perjamuan terakhir, pelayanan Yesus di dunia sebelum kematian-Nya pembasuhan kaki ini merupakan simbol ajaran untuk melayani.<sup>9</sup> Jadi dalam pembasuhan kaki mengajarkan untuk saling melayani. Makna dari Kamis Putih juga merujuk pada Yesus yang mengajarkan bahwa seorang pemimpin bukanlah pihak yang dilayani, melainkan melayani. Tetapi banyak pemimpin sekarang ini yang hanya mau dilayani saja. Dari peristiwa tersebut kita belajar banyak hal dari Yesus dengan segala kesederhanaan dan kerendahan hati-Nya. Karena seorang pemimpin haruslah melayani bukan dilayani seperti dalam Yoh. 13:14-27.

Pelayanan Kamis Putih secara tradisional dapat mengenakan umat peristiwa-peristiwa dimana Yesus mendekati masa-masa kematian-Nya. Peristiwa-peristiwa yang memiliki makna yang sangat kaya dan penting. Hal itu juga mengingatkan pada peristiwa perempuan yang meminyaki kaki Yesus dengan parfum dan buli-buli dan mengusapnya dengan rambutnya. Dan mengenang tentang perjamuan malam yang dilakukan oleh Yesus, dimana untuk terakhir kalinya Yesus berbagi roti

---

<sup>9</sup>Ibid., 66.

Paskah dengan para murid. Ini adalah tanda keteladanan Yesus yang mereka sebut sebagai "Pelayan".

## B. Sejarah Pelaksanaan Kamis Putih di Gereja Toraja

Dalam konteks Gereja Toraja ibadah Kamis Putih ini sudah dilaksanakan pada tahun 2013 akan tetapi baru beberapa gereja melaksanakannya karena belum diputuskan oleh BPS Sinode Gereja Toraja. Melihat sudah ada sebagian Gereja Toraja melaksanakan ibadah Kamis Putih ini maka BPS Sinode Gereja Toraja melakukan pembaharuan liturgi melalui Sidang Sinode Am XXIV (24) yang dilaksanakan di Makale. Dalam rangka memelihara identitas Gereja Toraja maka ada pembaharuan liturgi yang telah diatur oleh BPS Sinode Gereja Toraja melalui Sidang Sinode Am XXIV Gereja Toraja tahun 2016 malam hasil himpunan keputusan Sidang Sinode Am XXIV Gereja Toraja yang dilaksanakan di Makale pada tanggal 20-27 Juli 2016 yang menjadi program Prioritas salah-satunya adalah pengembangan Manajemen ibadah berdasarkan bentuk-bentuk liturgi produk Gereja Toraja. Dalam keputusan rapat kerja II Gereja Toraja Tahun 2017 Nomor: 07/RK.II-GT/XI/2017 pasal 3 tentang studi khusus liturgi dan musik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>BPS Sinode Gereja Toraja. *Himpunan Keputusan Rapat Kerja II Gereja Toraja*, (Tangmentoe: BPS Gereja Toraja, 2017), 22.

Dalam hal ini BPS Sinode gereja Toraja memberikan pembaharuan mengenai "liturgi kreatif" yang artinya adalah liturgi yang merupakan kajian yang menghasilkan kreasi baru yang kemudian dapat digunakan sebagai liturgi resmi dalam Gereja Toraja. Kenyataannya banyak liturgi dianggap kreatif, yang tidak lain adalah liturgi aliran lain dan bahkan nyanyian yang digunakan bukanlah nyanyian yang telah disepakati. Hal ini juga mempengaruhi jiwa seseorang yang kemudian mereka mengatakan bahwa tidak ada lagi perbedaan antara Gereja Toraja dengan aliran-aliran lain dalam kekristenan, karena sudah tidak jelas identitasnya. Untuk menghindari pemahaman seperti itu, maka perlu peningkatan pembinaan warga Gereja dan khususnya para pejabat Gerejawi.<sup>11</sup> Dari keputusan inilah ibadah Kamis Putih telah dilaksanakan di semua Gereja Toraja karena telah ada pembaharuan tentang studi khusus liturgi dan musik yang disebut liturgi kreatif yang telah diatur dan diputuskan oleh BPS Gereja Toraja.



---

<sup>11</sup>BPS Sinode Gereja Toraja. *Laporan Dan Pertimbangan Majelis Pertimbangan Gereja Toraja*, (makale: Panitia SSA XXIV GT, 2016),

## C. Teori Simbol

### 1. Pengertian Simbol

Secara etimologis, istilah simbol diserap dari kata *syimbolicum* dalam bahasa latin. Sementara dalam bahasa Yunani kata *symbolon* dan *symballo*, yang juga menjadi akar kata simbol yang memiliki makna generik, yakni memberi kesan, berarti dan menarik. Didalam pemikiran dan praktik keagamaan, simbol lazim dianggap sebagai pancaran realitas transenden. Dalam sistem pemikiran logika dan ilmiah, lazimnya istilah simbol dipakai dalam arti (sign), sinyal (signal), gerak isyarat (gesture),gejala (symptom), kode (code), indeks (index) dan gambar (icon).<sup>12</sup>Jadi simbol merupakan tanda untuk mengetahui suatu arti dalam menjelaskan dan mengaktualisasikan suatu perjumpaan dan kebersamaan yang didasarkan melalui perjanjian.

Simbol juga berasal dari kata Yunani *Sym*= Bersama, dan *ballo*= melempar. Awalnya *symballo* merupakan ritual yang dilakukan untuk saling mengingatkan dan mengenali antara dua bersaudara, masing-masing melempar lempengan belahan yang mereka miliki dan jika lemparan itu saling menyatu maka mengertilah mereka bahwa mereka bersaudara. Jadi, proses bertemu, melempar dan

---

<sup>12</sup>Johana R. Tandirerung. *Berteologi melalui simbol-simbol*,( Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 7.

mengerti itulah yang disebut simbol dimana keduanya melakukan sesuatu dan memiliki pemikiran yang sama terhadap apa yang dilakukan.<sup>13</sup> Jadi jelas bahwa simbol merupakan sebuah pengenal dan memiliki pemaknaan yang sama.

## 2. Simbol Menurut Para Ahli

Menurut A.N.Whitehead bahwa suatu pikiran manusia dapat berfungsi jika ada komponen dari pengalamannya yang dapat menggugah kesabarannya dan kepercayaan yang dimiliki. Perangkat komponen yang terdahulu adalah simbol, kemudian dapat membentuk makna dari simbol itu.<sup>14</sup> Jadi manusia itu berfikir secara simbolis untuk mendapatkan sebuah arti yang dapat menggugah emosi pada diri manusia.

Menurut Paul Tillich, bahwa ada ciri-ciri yang tertentu dari simbol. Ia mengatakan bahwa simbol dan tanda itu berbeda kedua hal ini berbeda, masing-masing simbol menunjuk kepada sesuatu yang lain dari luar dirinya sendiri. Simbol berfungsi secara tidak mandiri seperti kekuatan yang ditunjukkannya.<sup>15</sup> Jadi simbol menurut Paul

---

<sup>13</sup>Lampiran-lampiran Laporan Badan pekerja sinode gereja Toraja ke SSA XXIV Gereja Toraja.

<sup>14</sup> W. Dillistone. *The Power of Symbol*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 18.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 124.



Tillich adalah memiliki ciri yang mendasar tetapi keduanya berbeda sehingga dapat merujuk kepada sesuatu pada di luar dirinya sendiri.

#### **D. Simbol yang digunakan dalam Kamis Putih**

##### **1) Air**

Air dilambangkan sebagai pembersih dan penyucian, sumber hidup, berkat, dan penyegaran rohani. Air dipakai dalam berbagai liturgis, misalnya dalam baptisan yang bermakna simbolis untuk mengungkapkan pembersihan dosa dan penganugerahan keselamatan serta pencipta baru.<sup>16</sup> Jadi air merupakan sumber kehidupan. Dalam Alkitab simbol ini sering dihubungkan dengan Allah sebagai sumber air kehidupan, kesegaran, atau sumber kehidupan, bahwa Yesus Kristus yang memberikan air hidup (Yoh. 4:14). Yesus juga menyimbolkan dengan membasuh kaki murid-murid-Nya dengan air sebagai tanda pelayanan dan pembersihan dari dosa-dosa.

##### **2) Pemecahan Roti dan Minum Anggur**

Dalam perjamuan terakhir Yesus mengadakan ekaristi yang sampai kini selalu dirayakan. Waktu mengangkat roti yang terberkati

---

<sup>16</sup> Nikolaus Hayon, *Air dalam simbol: Makna di Dalam Kehidupan sehari-hari dan Liturgi*, (Malang: Dioma, 2005), 31.

itu Yesus bersabda "Inilah Tubuh-Ku", dan waktu mengangkat piala Kudus Yesus bersabda "Inilah Darah-Ku". Jadi, Yesus menentukan diri-Nya sebagai makanan dan minuman, Dialah roti kehidupan. Persis seperti inilah Yesus yang menentukan diri sebagai makanan. Setiap kali kita menyambut ekaristi, Yesus sendiri luluh berpadu dalam diri. Yesus masuk keseluruhan pribadi kehidupan dan menjadi daya yang membuat kita hidup serta berkembang. Karena Yesus yang bangkit itu abadi dan lestari, maka daya ekaristi-Nya pun abadi dan lestari, sehingga kita yang makan Tubuh dan Darah-Nya akan hidup lestari; dan akan hidup selama-lamanya.<sup>17</sup> Jadi sungguh tepat kalau ekaristi itu imani dan di hayati sebagai roti kehidupan yang abadi.

### 3) Stola

Stola dalam bahasa Yunani disebut *Stole* yang berarti suatu tatanan atau suatu perlengkapan. Stola merupakan simbol pelayanan atau Kuk Kristus. Dengan demikian, Stola merupakan suatu kesediaan dalam mengangkat suatu pelayanan untuk menjadi hamba dalam setiap pelaksanaan ibadah. Jadi, Stola adalah busana perlengkapan liturgis yang dikenakan bukan hanya oleh pelayan Firman tetapi stola juga dipakai oleh semua orang yang mengangkat peranan dalam liturgi, bahkan dapat

---

<sup>17</sup>Ernest Mariyanto, *Persiapan Krisma Suci*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), 23.

dipakai oleh semua majelis yang duduk di tempat pelayanan. Berdasarkan dari pengertian itu maka stola dapat dihubungkan dengan kain lap yang Yesus pakai saat membasuh kaki murid-murid-Nya.<sup>18</sup> Disimpulkan bahwa stola merupakan sebuah perlengkapan dalam liturgi untuk siap mengangkat pelayanan.

#### 4) Stola Warna Putih

Stola putih melambangkan sebuah kegembiraan dan kesucian. Putih dapat dikaitkan dengan kehidupan baru, Stola putih dipakai dalam ibadah Kamis Putih. Dalam ibadah Kamis Putih busana yang digunakan adalah putih.<sup>19</sup> Jadi putih merupakan suatu kegembiraan, kesucian dan kehidupan baru.

#### 5) Pembasuhan kaki

Peristiwa yang dramatis ini terjadi pada malam terakhir sebelum Yesus ditangkap dan disalibkan. Yesus melakukannya *pertama*, untuk mempertunjukkan kepada murid-murid-Nya betapa besar kasih-Nya kepada mereka; *Kedua*, untuk memberikan gambaran tentang pengorbanan diri-Nya disalib dan *ketiga*, untuk menyampaikan kebenaran bahwa Yesus meminta para murid-

---

<sup>18</sup>BPS Gereja Toraja, *Buku Gereja Toraja*, 18-21.

<sup>19</sup>I. Marsana Windhu, *Mengenal Peralatan, Warna, dan Pakaian Liturgi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 1996), 23.

Nya saling melayani dengan kerendahan hati.<sup>20</sup> Jadi dalam pembasuhan kaki Yesus memberikan teladan kepada para murid-Nya untuk berbuat seperti yang dilakukan Yesus kepada-Nya. Mengajarkan untuk saling mengasihi dan melayani satu dengan lainnya, dalam hal ini pembasuhan kaki yang dilakukan Yesus memberikan suatu kerendahan hati untuk menjadi hamba yang siap melayani.

---

<sup>20</sup> Study Bible, *Alkitab Penuntun* (Gandum Mas, 2015), 1730.